

**TRANSFORMASI FUNGSI LESUNG DARI TRADISI
MITEMBEYAN TANDUR KE SENI HIBURAN
GONDANG BUHUN DI DESA WANAKERTA
KECAMATAN CIBATU KABUPATEN GARUT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Antropologi Budaya



SAFINATUN NAZA

NIM 213233090

FAKULTAS BUDAYA DAN MEDIA

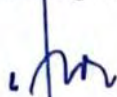
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah
Diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum.
NUPTK 1554744645130082

Pembimbing Pendamping



Yuyun Yuningsih S.Sn., M.Hum.
NUPTK 8351755656230093

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Antropologi Budaya
Fakultas Budaya dan Media



Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum.
NIP 197201252006041001

HALAMAN PENGESAHAN

TRANSFORMASI FUNGSI LESUNG DARI TRADISI *MITEMBEYAN*
TANDUR KE SENI HIBURAN GONDANG BUHUN DI DESA WANAKERTA
KECAMATAN CIBATU KABUPATEN GARUT

Disusun oleh:
SAFINATUN NAZA
NIM 213233084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada tanggal 3 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Prof. Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn.
NUPTK. 9034744645230103

Sekretaris : Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum.
NUPTK. 1554744645130082

Anggota : Yuyun Yuningsih, S.Sn., M.Hum.
NUPTK. 8351755656230093

1.
2.
3.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat kelulusan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

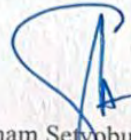
Bandung, 3 Juni 2025

Mengetahui
Dekan
Fakultas Budaya dan Media,



Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum.
NIP 196602221993021001

Mengesahkan
Koordinator
Prodi Antropologi Budaya,



Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum.
NIP 197201252006041001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Transformasi Fungsi Lesung dari Tradisi *Mitembeyan Tandur* ke Seni Hiburan Gondang Buhun di Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya tulis saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 20 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Safinatun Naza

NIM 213233090

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Transformasi Fungsi Lesung dari Tradisi *Mitembeyan Tandur* ke Seni Hiburan Gondang Buhun di Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut."

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Penelitian ini berfokus pada kajian perubahan fungsi benda budaya tradisional, yaitu lesung, dalam konteks perubahan sosial dan pelestarian kesenian lokal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam kajian antropologi budaya, serta menjadi sumbangsih dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal di Indonesia. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Bandung, 13 Juni 2025

Safinatun Naza
213233090

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang senantiasa diberikan selama proses perjalanan studi dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan tinggi di lingkungan ISBI Bandung.
3. Bapak Cahya, S.Sen., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Budaya dan Media sekaligus dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan yang berarti, serta mendampingi penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai.
4. Bapak Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Antropologi Budaya yang telah memberikan arahan dan semangat selama masa studi penulis.
5. Ibu Yuyun Yuningsih, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang penuh perhatian serta saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Annisa Arum Mayang, S.Sos., M.Hum., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dorongan, arahan, dan dukungan akademik kepada penulis sejak awal masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Budaya ISBI Bandung, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan inspirasi yang sangat berharga selama masa studi penulis.
8. Ibu Ratnayati (Ade), Ibu Cuncun, Bapak Ajat, dan Ibu Lilis selaku informan kunci, serta para informan lainnya yang telah dengan terbuka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan cerita berharga tentang praktik budaya di Desa Wanakerta, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut.
9. Masyarakat sekaligus keluarga di Cibatu, Kabupaten Garut, atas penerimaan dan bantuan yang luar biasa selama penulis melakukan penelitian lapangan.
10. Papa tersayang, alm. Bapak Muhamad Mexy. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, setiap pengorbanan dan perjuangan yang diberikan sejak kecil. Melangkah sejauh ini dan pencapaian ini merupakan bentuk nyata dari cinta dan pengorbanan Papa. Terima kasih atas doa dan cinta yang tak pernah putus, meski ragamu telah tiada, semangatmu selalu menyertai langkahku dalam menyelesaikan studi dari awal hingga akhir perkuliahan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan tempat terbaik di sisi-Nya untuk Papa.
11. Mama tercinta, Ibu Asnawati. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungannya yang tak pernah surut sepanjang perjalanan ini. Terima kasih tiada hentinya penulis ucapkan dan mendoakan agar Mama selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang oleh Allah SWT.

12. Kakak-kakakku tersayang, Septiawan Zody dan Rosita Nurazizah, serta adikku tercinta, Suci Olivia, yang selalu menjadi semangat dan pelipur lara di tengah tantangan.
13. Mahija Purwa Rajendra, seseorang yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungannya yang luar biasa, kebersamaan dalam perkuliahan, penelitian, bahkan setiap perjalanan kecil yang kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang menguatkan, menenangkan, dan menyenangkan setiap harinya.
14. Atlet Uno Cijagra, Azizah Azzahra, Nursafitri, Nasya Nabelia, Qisti Khoiry, Andini Laeli, Nabilla Titisari, Grahasti Andrin, De'Neira Azadi, Terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga saat ini dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Chewy-Chewy, Iin Diniatin, Ratu Zaskia, Rifka Akhdania, Nasya Nabelia, Alifia Kholidatu Nisa, Dara Pratiwi Permana, sahabat-sahabatku di Bogor yang selalu memberi dukungan penuh, baik secara moril maupun emosional dari jauh.
16. Dan terakhir, kepada diriku sendiri, Safinatun Naza, terima kasih telah bertahan sejauh ini, terus belajar, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses, tantangan, dan dinamika dalam menyelesaikan studi ini.

Bandung, 13 Juni 2025

Safinatun Naza

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perubahan fungsi lesung dari alat pertanian yang digunakan dalam tradisi yang bersifat sakral menjadi alat musik dalam seni hiburan Gondang Buhun yang bersifat profan di Desa Wanakerta, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut. Lesung pada awalnya digunakan dalam kegiatan menumbuk padi yang dilakukan sebagai bagian dari ritual penghormatan terhadap Dewi Sri atau Nyi Pohaci Sanghyang Asri sebagai simbol kesuburan. Namun seiring berjalannya waktu dan pergeseran teknologi pertanian, tradisi ini mengalami pergeseran. Fungsi lesung pun turut berubah menjadi alat musik dalam pertunjukan seni Gondang Buhun yang kini tidak lagi bersifat ritual, melainkan menjadi hiburan serta simbol budaya yang diwariskan kepada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perubahan fungsi lesung tersebut terjadi dan menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap eksistensi lesung dalam kehidupan masyarakat Desa Wanakerta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pelaku budaya, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fungsi lesung terjadi karena pengaruh dari modernisasi alat pertanian, perubahan struktur ekonomi masyarakat, serta kebutuhan masyarakat akan sarana ekspresi budaya yang baru. Meskipun fungsi sakralnya memudar, nilai simbolik lesung tetap dipertahankan melalui transformasi ke dalam ranah seni pertunjukan. Komunitas seni seperti Lingkung Seni Putra Pamager Sari berperan penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya ini melalui kegiatan pelatihan dan pertunjukan rutin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perubahan fungsi lesung tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang dikandungnya, melainkan merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman. Proses perubahan ini juga menjadi cerminan dinamika kebudayaan yang lentur namun tetap mempertahankan identitas lokal.

Kata kunci: Lesung, Perubahan fungsi, *Mitembeyan Tandur*, Gondang Buhun

ABSTRACT

This study discusses the transformation of the lesung a traditional rice pounding tool from a sacred agricultural implement used in the Mitembeyan Tandur ritual into a musical instrument in the Gondang Buhun performance in Wanakerta Village, Cibatu District, Garut Regency. Originally, the lesung was used in post-harvest rituals as a symbol of gratitude to Dewi Sri (Nyi Pohaci), the goddess of fertility. Over time, however, this tradition has faded due to shifts in agricultural technology, changing economic structures, and modern needs for cultural expression. The lesung's function has evolved into a musical instrument for entertainment, yet it still holds symbolic cultural significance. The purpose of this research is to describe the transformation of the lesung's function and to explain its impact on the object's cultural existence within the local community. A qualitative descriptive method was used, incorporating participant observation, in-depth interviews with cultural practitioners, and literature studies. The results indicate that the lesung's functional change is driven by modernization, the decline of traditional farming practices, and the community's effort to maintain cultural identity through performance arts. Despite the fading of its sacred function, the symbolic and cultural values of the lesung remain strong through its adaptation in Gondang Buhun performances. Artistic communities such as Lingkung Seni Putra Pamager Sari play a crucial role in preserving this cultural heritage through regular training and performances involving the younger generation. In conclusion, the transformation of the lesung's function reflects a flexible cultural adaptation that does not erase traditional values but rather reshapes them to remain relevant. This process illustrates how local cultural identity can persist and thrive amidst social and technological changes.

Keywords: Lesung, Functional change, Mitembeyan Tandur, Gondang Buhun

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1 Manfaat Akademis.....	18
1.4.2 Manfaat Praktis.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1. Tradisi <i>Mitembeyan Tandur</i>	19
2.2. Fungsi.....	21
2.2.1. Transformasi Fungsi.....	24
2.3. Peralihan Teknologi Pertanian Tradisional ke Modern.....	25
2.3.1 Dari Sarkral ke Profan.....	28
2.4. Eksistensi.....	30
2.5. Landasan Teori.....	32
2.6. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Metode dan Teknik Penelitian.....	36
3.1.1. Jenis Penelitian.....	36
3.1.2. Pendekatan Penelitian.....	37
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.2 Sistematika Penulisan.....	40

3.3. Agenda Penelitian	40
3.4. Analisis Data	41
BAB IV REALITAS PERUBAHAN FUNGSI LESUNG DARI TRADISI MITEMBEYAN TANDUR KE SENI HIBURAN GONDANG BUHUN DAN EKSISTENSINYA.....	44
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1. Letak Geografis Desa Wanakerta.....	44
4.1.2. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat.....	47
4.1.3. Sekilas Tentang Sejarah Gondang Buhun.....	50
4.2. Tradisi <i>Mitembeyan Tandur</i> di Desa Wanakerta.....	53
4.2.1. Struktur Penyajian Tradisi <i>Mitembeyan</i>	54
4.2.2. Peran dan Fungsi Lesung dalam Tradisi <i>Mitembeyan Tandur</i> dan Seni Hiburan Gondang Buhun	61
4.2.3. Matinya Tradisi <i>Mitembeyan Tandur</i>	64
4.2.4. Faktor-faktor yang Menyebabkan perubahan Fungsi.....	66
4.3. Gondang Buhun Sebagai Seni Hiburan	70
4.3.1. Struktur Penyajian Hiburan Gondang Buhun.....	72
4.4. Upaya Masyarakat dan Komunitas Seni Menjaga Tradisi Budaya Gondang Buhun	76
4.4.1. Implikasi Perubahan Fungsi Terhadap Pelestarian Seni Gondang Buhun	77
4.4.2. Sebagai Bentuk Upaya Menjawab Perubahan Zaman	79
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Para Petani di Desa Wanakerta	20
Gambar 4. 1 Desa Wanakerta Kecamatan Cibatuh	44
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Desa Wanakerta	45
Gambar 4. 3 Lahan Pertaian di Desa Wanakerta	47
Gambar 4. 4 Ketua serta pemain Seni Gondang Buhun.....	52
Gambar 4. 5 Tanam Mundur di Lahan Pertanian.....	53
Gambar 4. 6 Lesung dan Alu	63
Gambar 4. 7 Pertunjukan Seni Gondang Buhun	73
Gambar 4. 8 Alat musik pengiring Gondang Buhun	75
Gambar 4. 9 Alat musik pengiring Gondang Buhun	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Agenda penelitian	41
Tabel 4. 1 Nama Desa dan Luas Wilayah	45
Tabel 4. 2 Persentase Petani Menurut Sektor/Subsektor dan Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 3 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin	49

